

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERAN AYAH DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Moh luqman Shobrony¹, Sri Hartati²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275
Email: luq_1st@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Hipotesis didalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap peran ayah dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa, dan sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap peran ayah, maka semakin rendah motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa dua skala, yaitu Skala Motivasi Berwirausaha dan Skala Persepsi Terhadap Peran Ayah. Skala motivasi berwirausaha terdiri atas 29 aitem, dengan koefisien reliabilitas 0,895. Skala persepsi terhadap peran ayah terdiri atas 20 aitem, dengan koefisien reliabilitas 0,900. Populasi didalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011, 2012, dan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Sampel penelitian berjumlah 215 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *propotional random sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,316 dengan $p= 0,000$ ($p<0,05$), yang menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti terbukti. Nilai koefisien determinasi 0,100 menunjukkan bahwa persepsi terhadap peran ayah menjelaskan perubahan motivasi berwirausaha sebesar 10%, dan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti secara empiris dalam penelitian ini.

Kata kunci: Persepsi Terhadap Peran Ayah, Motivasi Berwirausaha, Mahasiswa

Abstract

Research aims to know the relation between the perception on the role of fathers with the entrepreneurship motivation scholar Faculty Psychology Diponegoro University Semarang. Hypothesis in this study is that there is a positive relationship the preception of the role of fathers with the entrepreneurship motivation in student, become increasingly negative perception of the role of father, the lower the motivation of entrepreneurship in scholar. Measuring instruments used in this study of two scale, namely entrepreneurship motivation scale and the scale of perception of the role fathers. Entrepreneurship motivation scale consists of 29 item, with a reliability coefficient 0.895. Scale perception of the role of the father 20 item, with a reliability coefficient of 0.900. The population was younger students, 2011, 2012, and 2013 the Faculty of Psychology, University of Diponegoro in Semarang. Study sample totaled 215 people, sampling technique performed by using propotional random sampling. Data analysis is done by a simple regression analysis. Based on the data analysis the value of the correlation coefficient (r_{xy}) of 0.316 with $p= 0,000$ ($p<0,05$), which stated that proposed hypothesis proven researchers. 0.100 coefficient of determination shows that the perception of the role of the father explaining entrepreneurship motivation changes at 10% and the remaining 90% are influenced by other factors not examined empirically in this study.

Kata kunci: Perception of the role of fathers, Entrepreneurship Motivation, Scholar

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang di alami bangsa Indonesia membawa dampak yang sangat hebat pada kehidupan masyarakat secara luas. Krisis tersebut mengakibatkan sektor ekonomi menjadi terpuruk, mengakibatkan biaya operasional dan produksi perusahaan menjadi melambung tinggi, sehingga banyak perusahaan melakukan efisiensi pada sektor tenaga kerja, bahkan ada perusahaan yang mengalami gulung tikar atau menutup usahanya. Keadaan tersebut

mengakibatkan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, dengan kata lain angka pengangguran menjadi meningkat dari waktu ke waktu. Tingginya angka pengangguran merupakan masalah yang mungkin terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk, dengan tidak diiringi dengan peningkatan jumlah industri atau usaha yang pada akhirnya meningkatkan angka pengangguran. Jumlah lulusan sarjana yang semakin banyak juga berpengaruh pada bertambahnya angka sarjana menjadi pengangguran.

Masalah yang banyak dikhawatirkan muncul sebagai penyebab rendahnya kesadaran dalam diri masyarakat untuk berwirausaha sangat berkaitan erat dengan kondisi perkembangan individu, dan kurangnya motivasi dari pihak keluarga dalam mendukung individu untuk berwirausaha. Masyarakat Indonesia kurang tertarik untuk mempelajari tentang cara berwirausaha. Atkinson (dalam Nasution, dkk, 2007) menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang menjadi penggerak bagi individu untuk belajar adalah keinginannya memenuhi kebutuhan untuk sukses serta menjauhi kegagalan. Adapun faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi (Suhandana dalam Suryana, 2006).

Berwirausaha belum sepenuhnya diminati oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Hasil informasi yang didapat setelah melakukan wawancara, sebagian orangtua terutama ayah kurang mendukung anaknya yang masih duduk dibangku perkuliahan untuk berwirausaha, karena peran ayah terutama seorang ayah menginginkan anaknya untuk fokus dalam perkuliahan. Kondisi tersebut dikarenakan seorang ayah kurang mendukung pilihan anak untuk berwirausaha, yaitu menginginkan anaknya setelah lulus kuliah nanti mendapat pekerjaan yang layak, artinya diharapkan anak menjadi pegawai negeri. Adapun sisi positif peran ayah bagi perkembangan anak akan memberikan suatu nilai tambah bagi seorang ayah, untuk ikut berperan dalam pengasuhan anak. Ayah tidak hanya sekedar berperan sebagai orangtua hanya ketika ibu tidak mampu memberikan waktunya untuk anak (Andayani dan Koentjoro, 2012).

Menurut Rezky (2010) peran ayah sebagai kepala keluarga sering terfokus pada usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama keuangan. Seorang anak yang dibimbing oleh ayah yang peduli, perhatian, dan menjaga komunikasi akan cenderung berkembang menjadi anak yang lebih mandiri, penuh semangat, kuat, dan memiliki pengendalian emosional yang lebih baik dibandingkan anak yang ayahnya tidak terlalu peduli. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara positif berkorelasi dengan fungsi intelektual anak, sedangkan kurang keterlibatan ayah cenderung mengurangi kemampuan kognitif dan prestasi akademik anak. Kehadiran ayah didalam rumah merupakan hal yang penting dalam perkembangan kemampuan kognisi dan intelektual anak (Flouri, 2005).

Peran seorang ibu didalam keluarga yang tidak bisa sepenuhnya memberikan waktu untuk anak, karena bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, maka ayah ikut berperan didalam pengasuhan anak. Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan diharapkan dapat memberikan rasa nyaman pada anak, sehingga persepsi tentang peran ayah itu juga perlu diperhatikan, serta dalam memotivasi seorang anak untuk menjalankan wirausaha. Ayah berperan sangat penting untuk mampu memberikan motivasi berwirausaha pada setiap anak, akan tetapi didalam permasalahan ini motivasi dari seorang ayah dibutuhkan mendukung seorang anak untuk berwirausaha.

Uraian di atas menjadi dasar peneliti dan menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semarang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik subjek terlebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya yang kemudian dikenai skala. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro angkatan 2011, 2012, dan 2013 yang masih aktif, dengan jumlah populasi 512 mahasiswa. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah 215 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala motivasi berwirausaha dan skala persepsi terhadap peran ayah. Skala motivasi berwirausaha disusun berdasarkan aspek motivasi berwirausaha yang telah dijelaskan oleh Riyanti (2003) yaitu, kemandirian, inovatif dan menanggung risiko. Skala persepsi terhadap peran ayah disusun berdasarkan aspek persepsi yang dikemukakan Schiffman (Sukmana, 2003) yaitu kognisi dan afeksi yang digabung dengan aspek peran ayah oleh Andayani (2012) yaitu aspek afektif, aspek fisik, dan aspek kognitif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows release 16.00*. Analisis regresi digunakan untuk mengadakan prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan menentukan arah besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y (Winarsunu, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan, bahwa adanya hubungan signifikan bersifat positif antara persepsi terhadap peran ayah dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Diponegoro. Nilai $p=0,000$ ($p<0,005$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan bersifat positif antara variabel persepsi terhadap peran ayah dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa psikologi Universitas Diponegoro. Tingkat nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,316$, menunjukkan hubungan kedua variabel bersifat positif persepsi terhadap peran ayah, sehingga semakin tinggi positif persepsi terhadap peran ayah, maka semakin tinggi motivasi berwirausaha pada mahasiswa psikologi Universitas Diponegoro, dan sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap peran ayah, maka semakin rendah motivasi berwirausaha pada mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro, hasil tersebut menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian **terbukti**.

Pembuktian terhadap hipotesa tersebut memperkuat pendapat Syah (2003), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk memiliki motivasi berwirausaha adalah adanya faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa dorongan keluarga, kecerdasan, kepribadian, sikap dan cita-cita. Faktor ekstrinsik dapat berupa pengaruh dari teman, kerabat atau saudara yang sudah sukses dalam berwirausaha.

Dari deskripsi kategori skor subjek penelitian, rata-rata persepsi terhadap peran ayah mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 64,5, sehingga tampak dalam kategori sangat tinggi pada rentang nilai 65 – 80. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro memiliki persepsi terhadap peran ayah sangat tinggi. Pengkategorisasian juga dilakukan terhadap variabel motivasi berwirausaha,

dari hasil analisis data ditemukan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai sebesar 85,8, sehingga tampak berada dalam kategori tinggi pada rentang nilai 72,5 – 94,2. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP memiliki motivasi berwirausaha tinggi.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel persepsi terhadap peran ayah kepada variabel motivasi berwirausaha adalah 10%, terlihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,100, artinya 10% variasi motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi terhadap peran ayah, sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor –faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi terhadap peran ayah berpengaruh pada tingginya motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Hal tersebut dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi $Y=60,007+0,400X$, makna dari persamaan ini adalah setiap penambahan satu persepsi terhadap peran ayah turut menambah nilai motivasi berwirausaha sebesar 0,400.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap peran ayah dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B & Koentjoro. (2012). *Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sidoarjo:Laras.
- Flouri, E. (2005). *Fathering and Child Outcomes*. West Sussex, England: West Sussex, John Wiley & Sons Ltd.
- Nasution, A.H, dkk. (2007). *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: ANDI.
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Rezky, B. (2010). *Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisier.
- Riyanti, B.P.D. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmana, O. (2003). *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Press.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.